

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu metode atau teknik yang diperlukan dalam mengumpulkan data, dalam hal ini diperlukan beberapa tahap-tahap dalam metode penelitian, antara lain seperti berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis, dimana penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang pandangan pengasuh pesantren tentang penentuan kuantitas maskawin di Kecamatan Kota Sumenep kemudian membuat kesimpulan guna dijadikan acuan bagi pembaca terkait dengan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah dengan menguraikan secara eksploratif sehingga peneliti disini memilih menggunakan pendekatan kualitatif yang secara pengungkapan, karena penelitian ini adalah studi kasus maka pertimbangan peneliti, untuk penelitian studi kasus peneliti memerlukan penggunaan pengamatan yang diungkapkan dengan narasi yang jelas bukan berupa angka atau simbol, kedua dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan dalam pemaparannya, ketiga adanya kedekatan emosional antara peneliti dan responden dalam penggalan data sehingga akan menghasilkan data-data yang mendalam.

Sedangkan penelitian fenomenologis ini digunakan untuk memahami

gejala atau fenomena sosial yang ada di masyarakat yang tidak terlepas dari pengalaman dan kesadaran diri sendiri¹. Peneliti memilih menggunakan pendekatan fenomenologi beralasan bahwa fokus penelitian ini adalah bentuk loyalitas mempelai laki-laki dalam memberikan maskawin kepada mempelai perempuan dalam jumlah yang besar. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu tentang konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis makna dari pengalaman mempelai laki-laki dalam memberikan maskawin kepada mempelai perempuan dalam jumlah yang besar melalui studi fenomenologi² ini. Menurut Schutz, tugas dari fenomenologi ini adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan kegiatan dan pengalaman sehari-hari merupakan sumber dan akar dari pengetahuan ilmiah. Dalam hal ini peneliti menggunakan fenomenologi Alfred Schutz³ sebagai tawaran akan cara pandang dalam menggali makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari (pengalaman) yang terdapat di dalam penelitian secara khusus dan

¹ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*. (Surabaya:PAM, 2003), 233

² Kata fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* dan *logos*. *Phainomenon* memiliki arti tampak dan *logos* memiliki arti memperlihatkan sedangkan *logos* memiliki arti kata, ucapan, rasio, dan pertimbangan. Secara umum fenomenologi dapat diartikan sebagai kajian terhadap fenomena atau segala sesuatu yang tampak. Fenomenologi dipelopori oleh Edmund Husserl sekitar tahun 1900-an dalam tulisannya yang berjudul *logical investigations*. Kemudian dilanjutkan oleh Martin Heidegger, Jean Paul Sartre dan Maurice Merleau-Ponty yang memasukkan ide-ide dasar fenomenologi dalam perspektif eksistensialisme. Lihat lengkap di Amir Hamzah. *Metodologi Penelitian Fenomenologi; Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020),23.

³ Fenomenologi aliran Alfred Schutz menggabungkan ide Husserl dan Bergson, ia mengkhususkan fenomenologinya pada satu bentuk yaitu intersubjektivitas. Lihat lengkap di Amir Hamzah. *Metodologi Penelitian Fenomenologi; Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020),39-43.

dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial.⁴

Fenomenologi Alfred Schutz ini lebih menekankan pada intersubjektivitas, dimana ia memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi social yang telah dilalui.⁵ Intinya fenomenologi Alfred Schutz mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-hari atau menggambarkan pengalaman pribadinya dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan orang lain. Dengan begitu pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang diambil langsung dari pasutri yang telah melaksanakan pernikahan dengan kuantitas maskawin yang berbeda-beda baik yang tinggi maupun yang rendah, dan kemudian dibenturkan dengan pandangan pengasuh pesantren sebagai ahli dalam ilmu agama hukum islam yang kemudian disajikan dengan analisis yang jelas dan disimpulkan dengan baik sesuai dengan proses penelitian fenomenologi ini.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai judul yang diambil penulis *Pandangan Pengasuh Pesantren Tentang Penentuan Kuantitas Maskawin Di Kecamatan Kota Sumenep* lokasi penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep, dimana tempat ini adalah tempat peneliti memperoleh data, sample dan informasi terkait dengan judul diatas dan di Kecamatan Kota ini ada sebagian

⁴ Lihat Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi: Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitiannya* (Bandung:Widya Padjadjaran, 2009), 17-18. Lihat juga Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2005: 79-94.

⁵ Deddy Mulyana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya* (Bandung: Remaja Posdakarya), 62

maskawin perkawinan yang tinggi dan nada pula yang sangat kecil maskawinnya dimana posisi kota ini merupakan pusat pembelanjaan dan perkantoran yang ada di Kabupaten Sumenep, disamping itu tempat ini juga merupakan tempat dimana peneliti menuntut ilmu baik ilmu agama dan umum.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ditengah-tengah objek penelitian diperlukan selain bertindak sebagai instrument juga bertindak sebagai pengumpul data. Pada penelitian ini kehadiran peneliti bersifat nonpartisipan dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi, sedangkan Observasi pada penelitian ini, peneliti secara langsung mendatangi pasutri yang dijadikan sebagai informan dan pengasuh pesantren (tokoh agama) di Kecamatan Kota Sumenep.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder sebagaimana berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan terjun langsung kepada objek penelitian melalui wawancara kepada informan untuk memperoleh data tentang penentuan kuantitas maskawin pasutri dan perspektif dari pengasuh pesantren sebagai tokoh agama, peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur kepada semua informan yang ada, meliputi 5 (lima) pengasuh pesantren dan 20 (dua puluh)

pasangan suami istri (pasutri) dari berbagai desa. Penulis disini hanya mengambil 5 (ima) pengasuh pesantren sebagai informan khusus dalam menguak pandangan dan persepsinya tentang penentuan kuantitas maskawin. Penulis juga melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar sebagai wahana dalam memberikan informasi terkait kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lokasi penelitian penulis yaitu Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

Di bawah ini penulis akan menuliskan daftar informan Pasutri yang berjumlah 20 suami istri dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Kota Sumenep dari berbagai kalangan baik dari kalangan ekonomi menengah kebawah maupun menengah ke atas dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda pula. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dan berbagai informasi yang dapat memperkaya data terkait dengan penelitian ini. Berikut daftar informan penelitian:

Tabel 3.1

Daftar Informan

No.	Nama	Profesi
1	KH. Moh. Fajar Ali	Pengasuh PP. Al- Akhsan
2	Drs. KH. Abdullah Cholil, M.Hum	Pengasuh PP. Al-Usymuni dan pensiun Hakim PTA
3	KH. Imam Qusyairi	Pengasuh PP. As-Shofiyah dan PNS Penyuluh
4	Drs. KH. Abd. Matin	Pengasuh PP. Raudhatut Thalibin
5	KH. Mohammad Sholeh	Pengasuh PP. Mathaliul Anwar dan Guru/Dosen

6	H. Moh. Afif, S.Ag, M.Si	Kepala KUA
7	Kiai Achmad Robeith Al-Varo (ARAF) dan Neng Rumzil Azizah (NRA)	PNS dan Guru
8	Abd. Haliq (AH) dan Siti Zulaikha (SZ)	Wiraswasta dan Guru
9	Moh Haruki (MHR) dan Dewi Yani (DYN)	Petani dan Ibu Rumah Tangga
10	Moh. Adin (MA) dan Ulfah Wildani (UD)	Pegawai Dishub dan guru
11	Muhammad Sulthan Ali (MSA) dan Jauharatul L (JL)	Karyawan Swasta
12	Edy Sugiyanto (EDS) dan Dewi Sri Hartatik (DSH)	PNS dan Ibu Rumah Tangga
13	Kiai Miftahul Arifin, B.Sc (KMA) dan Neng Hilmah Hasanah M.Ps.I (NHH)	Guru dan Ibu Rumah Tangga
14	Fendi Ardiansyah (FA) dan Nurul Hasanah (NH)	PNS dan Ibu Rumah Tangga
15	H. Sudarsono (HSN) dan Hj. Saidati Farida Azis (HSF)	Swasta Dan Pengusaha
16	Moh. Mardi (MM) dan Fitriyani (FN)	Swasta dan Ibu Rumah Tangga
17	Anugerah yuniarto (AYT) dan R.A. Siti annisah ulfa (ASAU)	Karyawan BAZNAS dan Dokter
18	Yayan Perdana Eka Wibowo(YPEW) dan Devi Febriyanti (DF)	Wiraswasta
19	Riyadi (RD) dan Lisa Septiani (LS)	Wiraswasta
20	Achmad Taufik (ACT) dan Anis (ANS)	PNS dan Ibu Rumah Tangga

21	Agus Kurniawan (AK) dan Dewi Sutiawati (ST)	Wiraswasta
22	Ach. Syaiful Bahri (ASB) dan Afidah Yuliani (AY)	Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga
23	Ahmad Syamsul (ACS) dan Fifin Warningsih (FW)	Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga
24	H. Zain Budiman (HZB) dan Ummi Kulsum (UK)	Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga
25	Moh. Andri Oktodinata (MAO) dan Anisa Iswandari (AI)	Wiraswasta
26	Lukmanul Hakim (LH) dan Farin Mulyana (FM)	Wiraswasta

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat dari sumber kedua yang berupa buku, tulisan ilmiah, perundang-undangan yang berkaitan erat dengan penelitian ini untuk dijadikan acuan dan analisis.⁶ Bahan pustaka yang dimaksud tidaklah terlepas dari Al-Quran, hadis sebagai acuan dasar dalam ketentuan hukum Islam yang secara eksplisit maupun implisit pembahasan tentang maskawin ada didalamnya dan juga diambil dari kitab-kitab fiqh klasik, perundang-undangan, buku-buku ilmiah, KHI, jurnal, hasil penelitian, artikel, majalah hukum, internet dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan beberapa tahapan, yaitu:

⁶ Burhan ashsofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 96.

a. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan terjun langsung dengan mengamati, mencatat secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian yakni pasangan suami isteri.

b. Interview

Interview (wawancara) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terstruktur dimana peneliti berkedudukan sebagai pencari informasi dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan dengan suasana cair agar informasi yang didapat benar-benar murni dari lubuk hati terdalam dan diutarakan dengan sepenuh hati, tanpa ada rasa canggung dan tegang karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang data utama adalah wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang mendalam dan informan merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan jawaban – jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Adapun pihak informan disini adalah Kepala KUA, pengasuh pesantren atau tokoh agama, pasutri, masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu tehnik cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Dengan tehnik observasi ini penulis menggunakan dokumen-dokumen, jurnal, arsip dan berbagai tulisan yang ada di KUA Kecamatan Kota, pernyataan dari masyarakat setempat dan

pernyataan pasangan suami istri (pasutri) sebagai informan dan pengasuh pesantren.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik diatas yang merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat di informasikan kepada orang lain.⁷ Dalam menganalisis data-daa yang didapat mengenai pandangan pengasuh pesantren di Kecamatan Kota Sumenep tentang penentuan kuantitas maskawin, peneliti mnggunakan analisis interaktif yang diprakarsai oleh Miles dan Huberman, dimana pada konsep analisisnya terdiri atas tiga tahapan kegiatan, antara lain:

a. Reduksi Kata

Reduksi kata merupakan proses analisis yang dilakukan peneliti dalam proses penyempurnaan data dengan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada reduksi data ini peneliti memilah dan memilih data yang didapat di lapangan terutama pernyataan-pernyataan penting yang perlu disoroti yang diperoleh dari setiap informan sehingga dapat ditemui esensi dari fenomena penentuan kuantitas maskawin dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga..

b. Penyajian Data (*Data Display*)

⁷ Danu Eko Agustinova. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 63.

Setelah data-data direduksi dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu penyajian data, yakni runtutan pengumpulan informasi berdasarkan atas kategori dan diklasifikasikan dalam bentuk naratif, berupa grafik, matik, network dan chart dan lain-lain sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan mengenai penentuan kuantitas maskawin di Kecamatan Kota Sumenep.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).

Penarikan kesimpulan dapat berupa gambaran singkat dari fenomenologi yang terjadi dilapangan dengan melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut sehingga diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal dan mendukung temuan dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik ini hanya terdapat pada penelitian kualitatif, teknik Pengecekan Keabsahan Data (Validitas) merupakan suatu alat ukur yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suati instrumen. Kegunaan dari validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.

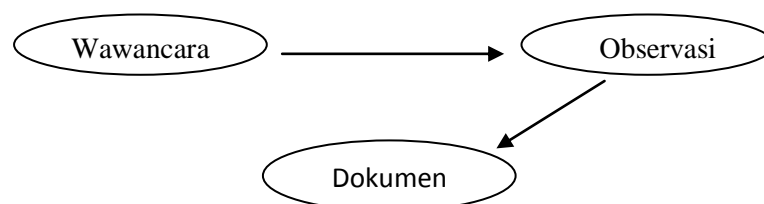
Tekhnik pengecekan keabsahan data hanya dimuat di dalam penelitian kualitatif. Tekhnik Pengecekan Keabsahan Data (Validitas) adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suati instrumen. Kegunaan dari validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan

kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam teknik pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan validitas internal (berkenaan dengan derajat akurasi antar desain penelitian dan hasil yang dicapai), yaitu bagaimana penentuan kuantitas maskawin dan bagaimana perspektif pengasuh pesantren terkait dengan penentuan kuantitas maskawin tersebut .

Suatu penelitian apabila terdapat data yang salah akibatnya akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya data yang sah akan memberikan kesimpulan yang benar. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti, yang mana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Tujuan dari triangulasi dipengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk menyelamatkan penelitian kualitatif dari berbagai bias dan kekurangan yang bersumber dari pengendalian sumber data, peneliti, teori, dan metode yang tunggal.⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah triangulasi metode, sebagaimana bagan berikut:

Gambar 3.1

Bagan triangulasi metode dengan tiga teknik pengumpulan data



⁸ Lexi moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 330. Di dalam buku Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 45.

Seperti gambar di atas triangulasi metode adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu: *Pertama*, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, sedangkan yang *Kedua* adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini penulis berusaha menjelaskan satu persatu dari beberapa tahapan akan dimulai. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

Menyusun *rancangan penelitian*: Rancangan penelitian mengatur sistematis yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 50.

Memilih lapangan penelitian: Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Dalam menentukan lapangan penelitian kita harus mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan lapangan penelitian.

Mengurus Perizinan: Yang harus diketahui oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah siapa saja pihak yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan dalam mengurus perizinan.

Menjajaki dan Menilai Lapangan: Pada tahapan ini, peneliti baru melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam supaya peneliti dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan: Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data. Seorang peneliti perlu memiliki seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi dari penelitiannya.

Menyiapkan Perlengkapan Penelitian: Sebelum melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kancah penelitian.

Persoalan etika Penelitian: Peneliti hendaknya menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, adat kebiasaan, nilai dan norma sosial serta kebudayaan masyarakat yang menjadi latar penelitiannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri.

Pembatasan latar dan peneliti: Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan tertutup. Selain itu peneliti juga harus tahu bagaimana cara menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

Penampilan: Dalam hal ini, peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian, seperti pakaian dan tingkah laku.

Pengenalan hubungan peneliti di lapangan: Hubungan akrab antara subjek dan peneliti alangkah baiknya harus dibina. Hal ini akan sangat berguna bagi peneliti dalam menggali informasi karena antara peneliti dan subjek penelitian dapat saling bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

Jumlah waktu studi: Seorang peneliti hendaknya perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Memasuki Lapangan

Keakraban Hubungan: Dalam menjalin keakraban hubungan, sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa rapport, yaitu hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.

Mempelajari bahasa: Selain mempelajari bahasa dari latar penelitiannya, peneliti juga harus mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitiannya.

Peranan peneliti: Peneliti harus dapat berperan aktif di tempat penelitiannya bahkan kadang kala peneliti dipaksa berperan ketika menghadapi masalah yang terjadi selama proses penelitian.

Kejuhan, kelelahan, dan istirahat: Ada masanya peneliti akan merasa jenuh dan letih dalam menjalani proses penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti memerlukan istirahat yang cukup untuk menyegarkan kembali pikirannya.

Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan: Dalam menghadapi konflik, hendaknya peneliti bersikap netral, tidak memihak dan menengahi persoalan dan pertikaian yang sedang terjadi.

Analisis di lapangan: Seorang peneliti, khususnya peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia selesai melakukan penelitian di tempat tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab-bab tersebut bila dirinci dapat dipahami sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan pondasi awal dari penyusunan tesis. Merupakan uraian secara singkat tentang keseluruhan dari isi tesis yang memuat antara lain: latar belakang permasalahan yang menjadi khusus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian yang kemudian diruntut dengan manfaat penelitian, definisi istilah, dan penelitian terdahulu.

BAB II : Bab ini adalah landasan awal dari penelitian yang berisi kajian pustaka di dalamnya menjelaskan tentang realitas penentuan kuantitas maskawin di Kecamatan Kota Sumenep, dan pandangan pengasuh pesantren di Kecamatan Kota Sumenep terhadap penentuan kuantitas maskawin.

BAB III : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang mana metode penelitian ini sebagai proses dalam penyelesaian tesis ini. Dalam metode penelitian ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecakan keabasahan data tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini merupakan penyajian data dan pembahasan hasil penelitian disertai analisisnya. Hal ini sekaligus menjawab permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, yaitu analisis tentang pandangan pengasuh pesantren di Kecamatan Kota Sumenep tentang penentuan kuantitas maskawin.

BAB V : Bab ini bagian akhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran membangun yang nantinya karya ilmiah tersebut dapat menambah wawasan keilmuan baru dan dapat bermanfaat untuk semua kalangan.